

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kepemimpinan mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan kinerja pegawai karena kepemimpinan yang efektif memberikan pengarahan terhadap usaha-usaha semua pekerja dalam mencapai tujuan-tujuan organisasi. Gaya kepemimpinan yang efektif dibutuhkan pemimpin untuk dapat meningkatkan kinerja semua pegawai dalam mencapai tujuan organisasi sebagai instansi pelayanan publik. Dengan demikian, gaya kepemimpinan yang efektif diterapkan dalam birokrasi pemerintahan adalah gaya kepemimpinan yang selalu berusaha menyesuaikan dengan situasi dan kondisi, serta bersifat fleksibel dalam beradaptasi dengan kematangan bawahan dalam lingkungan kerjanya.

Guna efektifitas pelaksanaan otonomi daerah maka ada beberapa klasifikasi perundang-undangan yang mengatur tentang Pemerintah Daerah diantaranya ketentuan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 telah menggariskan bahwa titik berat otonomi diletakkan pada daerah kabupaten dan kota. Dan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 telah menerangkan tentang Pemerintahan Daerah, kecamatan merupakan wilayah kerja camat sebagai perangkat daerah kabupaten dan daerah kota. Artinya, apabila dulu kecamatan merupakan salah satu wilayah administrasi pemerintah, selain nasional, propinsi, kabupaten/kota madya, dan kota administratif.

Dengan memandang Kecamatan sebagai bentuk organisasi, maka kerja sama yang solid untuk mencapai tujuan adalah upaya rasional yang harus dilakukan untuk keberhasilannya. Hal ini tidak akan terwujud jika peran dalam kepemimpinan seorang camat dalam meningkatkan kinerja pegawainya rendah. Dengan adanya tanggung jawab seorang pemimpin, kemampuan pemimpin dalam mempengaruhi bawahan, menampilkan gaya kepemimpinan tertentu menuju pencapaian hasil yang terbaik. Perilaku pemimpin akan berhubungan dengan pencapaian hasil yang telah ditetapkan. Dengan perilaku pemimpin tersebut dikenal dengan gaya kepemimpinan, dan pencapaian hasil di sebut dengan kinerja.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisa Kepemimpinan Camat Dalam Meningkatkan Efektivitas Pelayanan di Kantor Kecamatan Insana Barat, dan untuk mengetahui dan menganalisa kendala-kendala Kepemimpinan Camat Dalam Meningkatkan Efektivitas Pelayanan baik secara internal maupun eksternal serta mencari solusi dalam permasalahan tersebut. Penelitian tentang kepemimpinan memberi kesan yang menarik untuk diteliti karena senantiasa memberikan penjelasan bagaimana menjadi pemimpin yang baik, sehingga mampu menggerakkan bawahannya agar dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya untuk berpartisipasi dalam kegiatan pemerintahan. Kelancaran penyelenggaraan tugas pemerintah dan pembangunan

nasional sangat tergantung pada kesempurnaan aparatur negara khususnya pegawai negeri.

Menurut Hersey & Blanchard (Pasolong, 2013) Kepemimpinan yang efektif diterapkan dalam memberikan pelayanan mencakup empat gaya kepemimpinan yaitu: Gaya Instruksi diterapkan kepada pegawai yang memiliki tingkat kematangan yang rendah, yaitu pegawai yang tidak mampu dan tidak mau atau tidak yakin, untuk itu perintah harus jelas pula dalam menyampaikan cara pelaksanaannya. Gaya Konsultasi diterapkan kepada pegawai yang kematangan rendah menuju sedang, yaitu pegawai yang tidak mampu tapi mau, dikondisi ini pemimpin memberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat atau saran, dalam rangka perbaikan atau penyempurnaan keputusan. Gaya Partisipasi diterapkan kepada pegawai yang memiliki tingkat kematangan sedang menuju tinggi, yaitu pegawai yang mampu tetapi tidak mau atau kurang motivasi, memberikan kesempatan yang sama dalam berpartisipasi dalam melaksanakan kegiatan yang dijabarkan dari tugas-tugas pokok, sesuai dengan posisi/jabatan masing-masing. Gaya Delegasi diterapkan kepada pegawai yang memiliki tingkat kematangan yang tinggi, yaitu pegawai yang mampu dan mau melakukan pekerjaan. Pemimpin memberikan kesempatan yang sama dalam berpartisipasi dalam melaksanakan kegiatan yang dijabarkan dari tugas-tugas pokok, sesuai dengan posisi/jabatan masing-masing. Sedangkan penerima delegasi harus

mampu memelihara kepercayaan itu, dengan melaksanakannya dengan penuh tanggung jawab.

Kecamatan dilihat dari sistem pemerintahan indonesia, merupakan perpanjangan tangan dari pemerintah daerah yang langsung berhadapan dengan masyarakat luas. Suatu pemerintahan akan berhasil atau gagal sebagian besar ditentukan oleh pemimpinnya. Suatu ungkapan yang mulia mengatakan bahwa pemimpinlah yang bertanggung jawab atas kegagalan pelaksanaan suatu pekerjaan. Hal ini menunjukkan bahwa suatu ungkapan yang mendudukkan posisi pemimpin dalam suatu organisasi pada posisi yang terpenting. Demikian juga pemimpin dimanapun letaknya akan selalu mempunyai beban untuk mempertanggung jawabkan kepemimpinannya.

Siagian (2001:29) mengemukakan bahwa dalam bernegara, pemerintah memiliki fungsi memberikan berbagai pelayanan publik yang diperlukan oleh masyarakat, mulai dari pelayanan dalam bentuk pengaturan ataupun pelayanan lain dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat. Citra birokrasi pemerintahan secara keseluruhan akan banyak ditentukan oleh kinerja birokrasi tersebut. Efektivitas dalam pelayanan menjadi salah satu sasaran pelaksanaan reformasi birokrasi. Reformasi birokrasi dilaksanakan tidak hanya dengan melakukan pembaharuan dan perubahan terhadap struktur birokrasi saja, tetapi juga efektivitas terhadap pelayanan publik yang menjadi aktivitas birokrasi. Hal ini membuat pemerintah harus terus melakukan upaya dalam efektivitas

pelayanan publik. Penyelenggaraan pemerintahan kecamatan memerlukan adanya seorang pemimpin yang selalu mampu untuk menggerakkan bawahannya agar dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab untuk berpartisipasi dalam kegiatan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan secara berdayaguna dan berhasil.

Mar'at (1980;19) mengemukakan, kepemimpinan dapat diartikan sebagai proses mempengaruhi dan mengarahkan para pegawai dalam melakukan pekerjaan yang ditugaskan oleh mereka. Kepemimpinan adalah proses dalam mengarahkan dan mempengaruhi para anggota dalam berbagai hal aktivitas yang harus dilakukan. Lebih jauh lagi, Winardi (1990;23) membagi dua kepemimpinan menjadi dua konsep, yaitu sebagai proses dan sebagai atribut. Sebagai proses, kepemimpinan difokuskan kepada apa yang dilakukan oleh para pemimpin, yaitu proses dimana para pemimpin menggunakan pengaruhnya untuk memperjelas tujuan organisasi bagi para pegawai, bawahan, atau yang dipimpinnya, memotivasi mereka untuk mencapai tujuan tersebut, serta membantu menciptakan budaya produktif dalam organisasi.

Adapun dari sisi atribut, kepemimpinan adalah kumpulan karakteristik yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin. Oleh karena itu, pemimpin dapat dikatakan sebagai seorang yang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi perilaku orang lain tanpa menggunakan kekuatan, sehingga orang-orang yang dipimpinnya menerima dirinya sebagai sosok yang layak memimpin mereka.

Tujuan dari kepemimpinan yaitu sebagai penyedia jasa layanan publik, harus senantiasa meningkatkan kualitasnya. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik, sebagaimana diamanatkan dalam undang-undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2000 tentang Program Pembangunan Nasional (PROPENAS), perlu disusun indeks kepuasan masyarakat yang diperoleh dari hasil pengukuran secara kuantitatif dan kualitatif atas pendapat masyarakat dalam memperoleh pelayanan dari aparatur penyelenggara pelayanan publik dengan membandingkan antara harapan dan kebutuhan.

Menurut Harsey and Blanchard (1999:91) memberikan pandangan bahwa seseorang pemimpin harus selalu berusaha menyesuaikan dan beradaptasi serta fleksibel dalam menghadapi bawahan serta lingkungan kerjanya. Pendapat Harsey dan Blanchard ini tidak sesuai dengan kondisi di lapangan, pemimpin yang bersifat otoriter dan tidak memperhatikan lingkungan kerja akan berdampak pada menurunnya kinerja pegawai.

Pembangunan yang meliputi berbagai aspek seperti peningkatan kesejahteraan masyarakat, kualitas sumber daya manusia, pengembangan infrastruktur, dan lain-lain merupakan hal yang kompleks, karena dibutuhkan berbagai aspek pendukung untuk mencapai tujuan tersebut. Dilihat dari sistem pemerintahan Indonesia, Kecamatan merupakan ujung tombak dari pemerintahan daerah yang langsung berhadapan dengan masyarakat luas. Citra birokrasi pemerintahan secara keseluruhan akan banyak ditentukan oleh kinerja organisasi

tersebut. Kecamatan sebagai instansi pelayanan publik dituntut untuk memperbaiki dan senantiasa melakukan reformasi serta mengantisipasi perkembangan masyarakat yang terjadi. Dalam rangka meningkatkan citra kerja dan kinerja instansi pemerintah menuju kearah profesionalisme dan menunjang terciptanya pemerintahan yang baik (*good governance*), perlu adanya penyatuan arah dan pandangan bagi segenap jajaran pegawai pemerintah yang dapat dipergunakan sebagai pedoman atau acuan dalam melaksanakan tugas baik manajerial maupun operasional diseluruh bidang tugas dan unit organisasi Instansi pemerintah secara terpadu. Penerapan gaya kepemimpinan yang dilakukan di Kecamatan Insana Barat belum sepenuhnya pemimpin menerapkan gaya yang bersifat komunikatif dan partisipatif.

Seorang pemimpin sebaiknya memberikan pengarahan yang jelas dan spesifik serta selalu melaksanakan pengawasan yang efektif terhadap bawahan. Kurangnya komunikasi antara pimpinan dengan bawahan, akan mengakibatkan karyawan atau pegawai merasa kurang diperhatikan, yang akan mengakibatkan gairah kerja menurun, yang pada akhirnya kinerja mereka akan menurun. Ada beberapa masalah lain yang berhubungan dengan efektivitas pelayanan di kantor kecamatan Insana Barat adalah : proses pelayanan kepada masyarakat terkesan lambat keadaannya, belum optimalnya pelayanan publik kepada masyarakat, pembagian kerja yang belum sesuai dengan bidang keahlian, alasan kesibukan karena melaksanakan tugas lain, fasilitas pendukung bagi para pegawai dalam

menyelesaikan pekerjaan masih minim. Situasi tersebut dapat menimbulkan efektivitas pelayanan yang cenderung kurang baik. Jadi dapat dipahami bahwa gaya kepemimpinan seorang pemimpin merupakan faktor penting bagi berhasilnya penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan khususnya dikantor kecamatan Insana Barat kabupaten Timor Tengah Utara, terhadap efektivitas pelayanan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Gaya Kepemimpinan Camat Dalam Meningkatkan Efektivitas Pelayanan Dikantor Kecamatan Insana Barat Kabupaten Timor Tengah Utara”** agar dapat mengetahui gaya kepemimpinan seorang pemimpin khususnya di kantor kecamatan Insana Barat dan gaya apa yang cocok diterapkan kepada aparaturnya dalam meningkatkan efektivitas pelayanan agar tujuan organisasi itu sendiri bisa tercapai dengan baik.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Bagaimanakah Gaya Kepemimpinan Camat dalam meningkatkan efektivitas pelayanan di kantor Kecamatan Insana Barat kabupaten Timor Tengah Utara.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut seperti yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan gaya

kepemimpinan Camat dalam meningkatkan efektivitas pelayanan di kantor Kecamatan Insana Barat kabupaten Timor Tengah Utara.

1.4. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu :

1. Secara teoritis diharapkan dengan adanya hasil penelitian ini, dapat menjadikan langkah awal untuk penelitian-penelitian lebih lanjut dimasa yang akan datang serta memberikan sumbangan atau sumbangsi dalam pengembangan ilmu pengetahuan.
2. Penelitian ini diharapkan bisa menyumbangkan saran dan masukan untuk pemerintah kecamatan Insana Barat dalam gaya kepemimpinan.